

PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD PELANGI NUSANTARA INDRAMAYU

Nur Asiyah*, Sumanta Sumanta, Siti Fatimah

IAIN Syekh Nur Jati Cirebon, Indonesia

nunungilul@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: (1) Peran pola asuh demokratis orang tua dalam mengenai perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara; (2) Efek positif dari pola asuh demokratis orang tua pada perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Proses analisis data meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pola asuh demokratis orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara; (2) Terdapat banyak manfaat yang berasal dari pola asuh demokratis terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara. Beberapa orang tua masih menerapkan pola asuh turun-temurun yang cenderung otoriter dan memaksa anak untuk patuh, terutama bagi anak-anak yang bersekolah di PAUD Pelangi Nusantara.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pola Asuh demokratis, Perkembangan Moral

Abstract

This research aims to describe: (1) The role of parents' democratic parenting style in the moral development of children aged 5-6 years at PAUD Pelangi Nusantara; (2) The positive effect of parents' democratic parenting style on the moral development of children aged 5-6 years at PAUD Pelangi Nusantara. This research method is a qualitative approach using data collection techniques such as observation and interviews. The data analysis process includes the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The findings from this research show that: (1) Democratic parenting styles of parents have an important role in the moral development of children aged 5-6 years at PAUD Pelangi Nusantara; (2) There are many benefits that come from democratic parenting on the moral development of children aged 5-6 years at PAUD Pelangi Nusantara. Some parents still apply a hereditary parenting style that tends to be authoritarian and forces children to obey, especially for children who attend PAUD Pelangi Nusantara.

Keywords: childhood, democratic parenting style, moral development.

PENDAHULUAN

Seorang anak merupakan hadiah yg paling berharga Sebagai titipan atau amanah dari Allah SWT, menjadi orang tua yg berkewajiban menjaga, mendidik, & mengarahkan anak agar bisa berkembang secara optimal. Anak usia dini sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Masa ini dikenal sebagai "Periode Emas" karena pada periode ini, perkembangan otak anak berlangsung paling pesat sepanjang hidupnya. Periode Emas ini terjadi mulai dari masa bayi dalam kandungan hingga usia dini, yaitu

0-6 tahun. Namun, yang paling krusial adalah masa dari saat bayi dalam kandungan hingga usia 4 tahun. Periode ini sering disebut sebagai "*The Golden Ages*" karena itu adalah waktu yang sangat penting dalam pembentukan anak. Selama periode ini, pendidikan pertama yang diterima oleh anak berasal dari lingkungan keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara-saudaranya (Tadjuddin, 2015).

Dalam proses interaksinya, seorang anak mengambil contoh dan belajar dari pengalaman yang ditemuinya di dalam keluarganya. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan tingkat ekspresi emosional yang tinggi akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosionalnya saat ia dewasa. Oleh karena itu, pentingnya peran pendidikan dan pengasuhan yang efektif dari keluarga dalam membentuk karakter seorang anak tidak bisa diabaikan. Setiap keluarga memiliki metode dan pola asuh yang berbeda dalam membimbing perkembangan seorang anak. Maccoby telah memperkenalkan konsep pola asuh orang tua sebagai cara untuk menggambarkan bagaimana interaksi antara orang tua dan anak-anak mencerminkan ekspresi sikap, perilaku, nilai-nilai, minat, dan harapan orang tua dalam merawat dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Terkadang, peran sebagai orang tua tidak selalu memahami perkembangan karakteristik anak dengan baik. Innike Junita T dan Riri Novayelinda, "Gambaran Strategi Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menghadapi Tantrum Pada Anak Dengan *Autism Spektrum Disoder*," 2013. Ini berarti bahwa masih banyak orang tua yang tidak sepenuhnya memahami bagaimana contoh dan pendekatan mereka dalam mendidik anak dapat berdampak lebih besar daripada apa yang anak-anak pelajari di sekolah. Sayangnya, sebagian besar orang tua mungkin tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap masa usia dini anak-anak mereka. Mereka mungkin tidak memberikan rangsangan atau tindakan khusus yang dapat sangat bermanfaat bagi perkembangan anak-anak mereka. Secara umum, orang tua adalah guru utama pertama bagi anak-anak mereka, dan anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari orang tua mereka. Oleh karena itu, tahap awal pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan, dan usia dini adalah periode penting dalam perkembangan anak, baik secara fisik, psikis, maupun psikologis, jika orang tua mengenali pentingnya ini dan berperan aktif dalam memberikan rangsangan dan pengajaran yang sesuai (Lestari Ayu, 2019).

Penelitian mengenai "peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun" sudah banyak yang meneliti tetapi penulis hanya akan menuliskan tiga penelitian terdahulu di antaranya: Ayun qurratul (2017) dengan tema : "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak" penelitian ini menggunakan metode (library research) lebih memfokuskan pada keteladanan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. dengan hasil penelitian anak lebih mudah untuk meniru apa yang dilihat dari orang tuanya (Ais, 2015).

Mar 'atush Sholihah (2017) dengan tema : "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Siswa Kelompok B" penelitian ini menggunakan penelitian korelasi deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah, Jakarta Selatan (Sholihah, 2017).

Aslan (2019) dengan tema : "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital" dengan menggunakan kajian literatur hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua harus melakukan sinkronisasi sesuai waktu situasi dan kondisi. Di era 80-an, orangtua dalam mendidik anaknya, pasti mengalami perbedaan di era digital saat ini (Aslan, 2019).

Penelitian yang akan penulis teliti tentang peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak pada usia 5-6 tahun sedikit berbeda dengan 3 peneliti terdahulu yang di jelaskan diatas karena penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif yang lebih memfokuskan pada anak-anak dalam lingkungan sekolah yang berada dipelosok desa dengan pola asuh orangtua yang berbeda-beda

bahkan ada beberapa anak yang tumbuh tanpa di dampingi orang tua karena beberapa orangtua yang harus pergi untuk merantau demi mendapatkan pekerjaan bahkan banyak juga orang tua yang harus bekerja sebagai TKI.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam perkembangan moral anak di paud pelangi nusantara, selain itu untuk mengetahui bentuk -bentuk pola asuh apa saja yang diterapkan orang tua pada anak di paud pelangi nusantara. Manfaat penelitian sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di paud pelangi nusantara tentang peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak pada usia 5-6 tahun dengan memperhatikan lingkungan keluarga dengan perkembangan moral anak. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan metode kualitatif yang mendalam yang menganalisis situasi tertentu dalam kehidupan nyata, (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memilih pendekatan studi kasus untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna memahami bagaimana pola asuh demokratis orang tua berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak usia 5-6 tahun (Hartati, 2019).

Alasan pemilihan pendekatan studi kasus adalah karena penelitian ini fokus pada interaksi manusia (orang tua/wali murid) dan peristiwa (proses pengasuhan), sehingga penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam konteks pola asuh demokratis dan hubungannya dengan perkembangan kecerdasan moral anak usia dini. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama: pertama, melalui wawancara dengan orang tua siswa PAUD PINUS yang berusia 5-6 tahun; kedua, melalui observasi terhadap siswa PAUD PINUS yang berusia 5-6 tahun untuk menganalisis tingkat kecerdasan moral yang dimiliki mereka (Moleong, 2014). Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyusun kesimpulan dari temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ada beragam macam pola asuh orang tua diantaranya : Orang tua yang selalu menanyakan anak bagaimana disekolah dengan teman-temannya, kemudian saat dia pulang bermain, orang tua menanyakan pada anak tadi bermain apa dan dengan siapa saja, pada malam hari orang tua juga menanyakan apakah ada PR buat besok ? selalu menyempatkan waktu sebelum tidur untuk mendengarkan cerita anaknya seharian apa saja yang sudah di lakukan atau hanya sekedar membacakan dongeng sebelum tidur yang artinya orang tua dan anak selalu ada intraksi / komunikasi yang dengan anaknya, hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara orang tua shafira : *“shafira paling suka di bacakan dongeng sebelum tidur dan shafira tidak mau mengerjakan PR kalau tidak bersama saya”*.(safira, 2023)

Terdapat orang tua yang mengakui dan menghormati keinginan anak mereka, dan mereka juga melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan atau berdiskusi. Meskipun demikian, orang tua tetap menjaga kendali dalam hal-hal tertentu, misalnya dalam menentukan jadwal liburan. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan orang tua azzam : *“Dalam menentukan kegiatan akhir pekan biasanya ditanya ke anak-anak mereka mau ngapain dan didiskusii bu kalau ada yang beda-beda maunya, tetapi kalau anak-anak bingung baru saya yang tentuin mau kemana”*

Selanjutnya Orang Tua yang Bersikap Realistis Terhadap Kemampuan Anak Orang tua yang tidak memaksakan anak untuk selalu bisa dalam segala hal. seperti hasil dari wawancara dengan orang tua fauzi : *“kalau fauzy tidak mau ikut lomba sedangkan teman-temannya ikut ya perasaan saya kadang sedih dan kesal, tetapi ya tidak apa-apa yang mau ikut lombakan anaknya saya tidak mau memaksanya”*.

Beberapa orang tua selalu memberikan kasih sayang dan panduan kepada anak-anak mereka, hal ini merupakan karakteristik yang ditekankan oleh orang tua Amril : *"Ketika anak saya sedang marah atau kesal, biasanya saya akan memeluknya terlebih dahulu, jikalau sudah tenang maka saya baru menanyakan kenapa dia kesal"*, (Asiyah 2023).

Terdapat juga orang tua yang mengajar anak-anak mereka untuk memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pribadi mereka, meskipun kadang-kadang orang tua memberikan panduan. Di sisi lain, mereka juga menghargai kenyamanan yang dirasakan oleh anak dalam melakukan pilihan mereka sendiri. seperti hasil wawancara orang tua saat di tanya siapakah yang memilihkan pakaian untuk anak, jawaban dari orang tua adit adalah : *"Kadang saya kadang adit sendiri yang memilih, tapi seringnya adit sendiri yang memilih karena saya ajarin dia untuk mengambil baju sendiri dan memakai baju sendiri biar bisa mandiri"*, (Asiyah 2023).

Ada juga Orang Tua Yang Memberikan Hukuman Non Fisik Saat anak melakukan kesalahan / pelanggaran aturan maka anak akan mendapatkan hukuman tapi tidak dengan hukuman fisik ataupun verbal, seperti saat anak melakukan kesalahan-kesalahan kecil orang tua akan menegurnya, seperti hasil wawancara dengan orang tua azzam adalah sebagai berikut : *"Ketika azzam berbuat salah saya biasanya terus-terusan ngingetin aja bu, saya jarang marahin anak paling kalau udah kesal saya diam aja. Tetapi kalau kesalahan yang azzam lakukan sangat fatal maka ayahnya akan menghukumnya dengan cara suruh berdiri di pojok"*, (Asiyah 2023)

Perkembangan moral anak yang diterapkan di PAUD Pelangi Nusantara sebagaimana berikut: Menyayang ciptaan Allah SWT. Yaitu : Menunjukkan perilaku baik kepada teman-teman, termasuk bersedia berbagi makanan, memberikan bantuan kepada teman atau orang lain, dan memiliki perasaan sayang terhadap teman, adalah beberapa hasil pengamatan yang terlihat pada Shafira. Shafira juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan kucing dan saat di sekolah, dia aktif dalam berinteraksi dan bermain dengan teman-temannya. Selain itu, Shafira tidak terlibat dalam perilaku usil atau nakal saat bermain bersama teman-temannya.

Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati, seperti observasi pada Ananda Adit yang mempunyai sifat sopan dan menghormati guru tidak selalu buat gaduh saat sedang belajar di kelas, selalu menyapa dengan lembut saat bertemu gurunya meski saat di luar lingkungan sekolah. Siswa ini mampu membedakan tindakan yang baik dan yang tidak baik. Ini tercermin dalam tindakan siswa yang secara konsisten mengingatkan teman-temannya jika mereka melakukan tindakan yang tidak pantas, baik dalam kata-kata maupun perilaku. Hasil pengamatan terhadap Ananda Adit menunjukkan bahwa dia selalu memberi teguran kepada teman-temannya ketika mereka menggunakan bahasa kasar atau bersikap kurang sopan.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, ada beragam jenis pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua. Pola asuh ini melibatkan pola otoriter, pola demokratis, dan berbagai jenis lainnya. Namun, sebelum kita masuk ke dalam pembahasan mengenai jenis-jenis pola asuh ini, penting untuk memahami arti dari istilah "pola asuh" itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pola asuh" terdiri dari dua kata, yaitu "pola" yang mengacu pada corak atau model, serta "asuh" yang mencakup menjaga, merawat, mendidik, membimbing, melatih, memimpin, dan mengurus anak kecil atau badan/lembaga tertentu. Jadi, secara umum, "pola asuh" mengacu pada model atau cara pengasuhan yang digunakan oleh orang tua dalam proses merawat dan mendidik anak-anak mereka (Ebta Setiawan, 2020).

Seperti yang diungkapkan oleh Asti Musman, pola asuh merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki dan memberikan dukungan bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual, mulai dari masa bayi hingga dewasa, (Musman, 2020). Kemudian, kita akan mengulas berbagai jenis pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh anak, termasuk dalam hal perkembangan moral anak, pembentukan kemandirian anak, dan penerapan disiplin kepada anak. Terdapat tiga jenis pola asuh yang umumnya diterapkan, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif (Ayun, 2017). yang pertama pola asuh otoriter merupakan suatu pola asuh yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti anak, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman, lebih kepada pola asuh yang memaksa anak untuk patuh terhadap aturan orang tua (Aslan, 2019). Pola asuh demokratis adalah pendekatan pengasuhan orang tua yang bertujuan membentuk kepribadian anak dengan memberikan prioritas pada kepentingan anak, dengan cara yang rasional. Dalam pola asuh ini, orang tua menunjukkan sikap yang responsif dan penuh perhatian terhadap kebutuhan anak, sambil tetap menjalankan batasan-batasan yang terkendali. (Permatasari, 2015) Pola asuh permisif adalah jenis pendekatan orang tua yang memberikan anak kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya (Makagingge.dkk, 2019).

Perkembangan moral anak adalah hasil dari perkembangan sejumlah kebajikan utama, seperti empati, rasa hormat, toleransi, hati nurani, kontrol diri, kebaikan hati, dan keadilan. Kebajikan-kebajikan ini membantu anak-anak menghadapi berbagai tantangan dan dilema etika dalam kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi indikator kecerdasan moral anak menjadi tiga aspek: kemampuan anak untuk mencintai dan menghargai ciptaan Allah, perilaku sopan dan saling menghormati, serta kemampuan anak untuk membedakan antara yang baik dan benar, (Apriani, 2019) Orang tua perlu menjalankan pengawasan dan menerapkan aturan untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tidak terlibat dalam perilaku yang tidak pantas atau berisiko. Namun, seiring dengan pengawasan dan aturan ini, sangat penting bagi orang tua untuk tetap memberikan kehangatan berupa kasih sayang kepada anak-anak mereka. Dengan memberikan cinta dan perhatian, anak-anak akan merasa dihargai dan didukung oleh orang tua mereka dalam proses perkembangan mereka (Fitriyani, 2015).

Diana Baumrind, seorang psikolog perkembangan dari Universitas California di Berkeley, seperti yang disebutkan oleh Asti Musman, mengamati bahwa anak-anak prasekolah menunjukkan berbagai jenis perilaku yang berbeda. Perilaku ini memiliki korelasi yang kuat dengan jenis pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang erat antara gaya pengasuhan yang digunakan oleh orang tua dan perilaku anak-anak, yang pada gilirannya dapat berdampak pada hasil perkembangan anak-anak dalam kehidupan mereka (Musman, 2020) Pola asuh demokratis memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perkembangan anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan pola asuh demokratis cenderung menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri, ceria, mudah bergaul, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Mereka juga merasa bebas dan nyaman dalam berinteraksi dengan orang tua mereka karena hubungan terbuka yang terjalin (Asiyah, 2013). sama halnya dengan tugas perkembangan anak sendiri tentang belajar menyesuaikan diri sendiri dengan lingkungan dan teman sebayanya atau dengan kata lain cerdas secara moral (Wibowo Agus, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang tua siswa, peneliti melihat hubungan yang erat antara pola asuh demokratis dengan kecerdasan moral anak. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral pada anak sangat penting untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang. Selain itu bahwa latar belakang pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi orang tua juga mempunyai pengaruh dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap anaknya (Miyati.dkk,2021). Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua/wali murid di PAUD PINUS rata-rata

hanya sampai tingkat SMA itupun termasuk pendidikan yang paling tinggi diantara orang tua lainnya, jadi saat melakukan wawancara memang hanya beberapa orang tua/wali murid PAUD PINUS yang menerapkan pola pengasuhan demokratis. hal ini juga terlihat dari cara-cara mereka dalam bersikap, berbicara, dan memperlakukan anak-anak mereka. Salah satu perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan gambaran pola asuh para orang tua ini adalah saat berbicara pada anak, di antara mereka ada yang berteriak-teriak saat bicara dengan anaknya dan juga yang berbicara halus dengan anaknya hal itu berdampak pada anak-anak yang menunjukkan sopan santun saat berbicara, baik kepada dewan guru di paud pinus maupun pada sesama kawan (Hasanah, 2016).

Penerapan komunikasi yang baik ternyata memang mampu membentuk anak memiliki sikap empati atau peduli terhadap keadaan orang lain (Badriah & Fitriana, 2018). ketika di kelas anak mampu untuk berkomunikasi dan mengungkapkan emosinya secara verbal, mau mendengarkan teman atau orang lain ketika berbicara, serta terbiasa berbicara sopan terhadap orang lain. begitu juga dengan penerapan menghargai keinginan anak, dengan melakukan musyawarah atau diskusi dengan anak. ketika orang tua menghargai anak maka anak akan belajar menghargai orang lain (Orami, 2019). Kegiatan berdiskusi juga dapat berkontribusi pada perkembangan kecerdasan moral anak. Diskusi dapat membentuk sikap di mana anak-anak belajar untuk menghormati dan menghargai teman-teman mereka serta menghormati guru. Selain itu, melalui diskusi, anak-anak dapat belajar untuk taat terhadap aturan dan bersedia mendengarkan serta mengalah ketika diperlukan dalam interaksi dengan orang lain (Mutiah diana, 2015). Tentu, pendekatan pengasuhan yang mendorong kemandirian anak dapat menghasilkan anak-anak yang cenderung membantu orang lain dan tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain. Sikap mandiri ini dapat tercermin dalam perilaku anak-anak yang dengan senang hati menyelesaikan tugas-tugas mereka sendiri atau membantu orang lain. Dengan demikian, pengasuhan yang mendorong kemandirian dapat membentuk anak-anak yang memiliki nilai-nilai sosial positif seperti kerja sama dan empati (Muhadi, 2019). Pemberian hukuman yang disertai dengan komunikasi dan diskusi antara orang tua dan anak dapat membentuk sikap anak yang lebih baik dalam mengontrol dirinya. Dalam konteks ini, anak memahami alasan di balik hukuman yang diberikan oleh orang tua, sehingga mereka tidak merasa marah atau kecewa saat mendapatkan hukuman. Mereka telah diberikan pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan demikian, pendekatan ini membantu anak untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami apa yang baik dan benar, serta menyadari akibat dari setiap tindakan yang mereka lakukan (Sehathello, 2021).

Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan moral yang mencolok. Ini terlihat dari berbagai sikap positif yang mereka tunjukkan. Pertama, mereka menunjukkan rasa sayang terhadap ciptaan Allah SWT dan berperilaku peduli terhadap teman-teman dan guru di lingkungan kelas. Kedua, mereka memiliki sikap sopan santun yang tinggi dan menghargai orang lain. Di kelas, mereka selalu bersikap sopan terhadap guru dengan mendengarkan dengan baik, berbicara dengan sopan, tidak berteriak, mengucapkan salam ketika datang dan pulang, serta selalu berterima kasih ketika dibantu dan meminta tolong saat diperlukan. Ketiga, anak-anak ini juga mampu membedakan antara tindakan yang benar dan yang salah. Mereka aktif dalam mengingatkan teman-teman jika melakukan kesalahan, baik itu dalam perkataan maupun perbuatan. Semua ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi pada perkembangan moral yang kuat pada anak-anak (Rachmadtullah, 2017).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pola asuh orang tua sangat penting dalam memengaruhi perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelangi Nusantara Indramayu. Ini tercermin dalam cara orang tua membimbing anak-anak mereka dalam menghadapi masalah, memberikan tanggapan, dan memberikan arahan. Pola asuh orang tua juga berperan dalam membimbing anak-anak untuk mematuhi aturan, memberikan penghargaan ketika anak berperilaku baik atau meraih prestasi, serta memberikan hukuman yang tepat ketika anak berperilaku buruk agar tidak mengulanginya. Selain itu, pola asuh orang tua juga melibatkan latihan kesabaran pada anak. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kekurangan, terutama dalam hal adanya orang tua yang terlihat melakukan perilaku kasar seperti marah-marah dengan kata-kata kasar atau bahkan melakukan kekerasan fisik terhadap anak usia dini. Meskipun demikian, beberapa anak tetap menunjukkan perkembangan moral yang baik, tidak meniru perilaku kasar orang tua mereka. Hal ini mungkin menjadi area penelitian yang menarik untuk penelitian selanjutnya, yaitu memahami mengapa beberapa anak mampu mengembangkan moral yang positif meskipun terpapar pada pola asuh yang kasar dari orang tua mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tak terhingga kepada IAIN Syekh Nur Jati Cirebon dan LP2M IAIN Syekh Nur Jati Cirebon yang telah mengizinkan dan mendanai penelitian saya sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, L. K. (2015). *Bahasa Lisan dan Bahasa Tulisan Anak Usia Dini. 1*. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i1p29-43.1271>
- Apriani, R. (2019). *Pendidikan Kecerdasan Moral pada Anak Usia Dini Perspektif Pemikiran Michele Borba*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3663/>
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.27>
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1277>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1 <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 18(1), 93–110. [10.31004/obsesi.v7i2.3587](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3587)
- Hartati, I. N. dan S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan. In *Media Sahabat Cendekia*. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=...)
- Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72–82. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=...)
- JunitaT, I., & Novayelinda, R. (2013). *Gambaran Strategi Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menghadapi Tantrum pada Anak Dengan Autism Spektrum Disoder*. <http://repository.unri.ac.id:80/handle/123456789/1893>
- Lestari Ayu, N. (2019). *Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif pendidikan Islam menurut zakiah*

- Daradjat. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3682>
- Meike Makagingge, Mila Karmila, A. C. (2019). pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.115-122>
- Miyati, D. S., Rasmani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak. *Kumara Cendekia*, 9(3), 139–147. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/86519/>
- Moleong, Lexy J., M.A, P. D. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. <https://ecampus-fip.umj.ac.id/repo/handle/123456789/7485>
- Muhadi, A. I. (2019). Hubungan Pola Asuh Demokrasi Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya. *Online Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 4, 1–17. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901>
- Musman, A. (2020). *Seni Mendidik Anak di Era 4.0*. [Google Scholar](#)
- Mutiah diana. (2015). *psikologi bermain anak usia dini*. Hlm. 146-151 [Google Scholar](#)
- Orami. (n.d.). *5 Cara Agar Anak Menghargai Perbedaan Pendapat / Orami*. <https://doi.org/10.30872/bedu.v3i2.3294>
- Permatasari, I. (2015). *Terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak*. 120(11), 259. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21932>
- Rachmadtullah, R. dan W. W. A. (2017). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Ssiwa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2. <https://doi.org/10.31227/osf.io/s2x5u>
- safira. (2023). *Wawancara orang tua ,20-juni*. [Google Scholar](#)
- Sehathello. (2021). *Menghukum Anak dengan Cara yang Mendidik, Sesuai Usianya*. Panduan Menghukum Anak Yang Sesuai Usia. [Google Scholar](#)
- Setiawan Ebta. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Versi Online/daring, dalam https://kbbi.web.id/asuh. Diakses pada 23 Oktober 2020. - Penelusuran Google*. [Google Scholar](#)
- Sholihah, M. (2017). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Siswa Kelompok B. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v5i1.1706>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Ku... preview & related info / Mendeley*. Hlm 152 [Google Scholar](#)
- Tadjuddin, N. (2015). Desain pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini. *Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing*. <http://repository.uinbanten.ac.id/7363/>
- Wibowo Agus, 2017. (n.d.). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban, Yogyakarta, Pustaka Pelajar - Penelusuran Google*. 7, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karak*. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/15114>